

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus. Data umum yaitu tentang gambaran lokasi umum yaitu gambaran geografi dan demografi, karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan agama. Sedangkan data khusus meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Rumah Tangga terhadap Kejadian Tifoid.

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Dusun murnangka memiliki luas 450.000 m<sup>2</sup> dan terletak disebelah timur perbatasan dengan kabupaten pamekasan kurang lebih 22 km dan memiliki batas-batas sebagai berikut :

a. Batas wilayah

Utara : Dusun Maronggi

Selatan: Laut jawa

Barat : Dusun Dungalaok

Timur : Dusun Aengsoka

b. Posisi Geografis

Dusun murnangka berada dalam wilayah kecamatan pragaan, kabupaten Sumenep, jawa timur, Indonesia.

c. Sarana dan Prasarana

Dusun murnangka memiliki 1 kantor kecamatan, 1 kantor koramil, 1 puskesmas, 1 ponpes, 2 mushalla, 1 masjid, dan 1 kantor pos.

4.1.2 Data Umum

Data umum yang disajikan berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama dan riwayat penyakit.

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2017.

Umur	Responden	Persentase (%)
14-20 tahun	2	3%
21-27 tahun	28	41%
28-34 tahun	21	30%
35-41 tahun	18	26%
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 69 responden, hampir setengahnya adalah umur 21-27 tahun sebanyak 28 responden (41%) dan sebagian kecil berumur 14-20 tahun sebanyak 2 responden (3%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2017.

Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Laki – laki	32	46%
Perempuan	37	54%
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 69 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (54%)

dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (46%).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2017.

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD/ MI	34	49%
SMP/ MTs	9	13%
SMA/ MA	26	38%
Perguruan tinggi	0	0%
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer (2017)*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 69 responden, hampir setengahnya tingkat pendidikan SD/ MI sebanyak 34 responden (49%) dan sebagian kecil tingkat pendidikannya SMP/ MTs sebanyak 9 responden (13%).

### 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2017.

<b>Pekerjaan</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak bekerja	9	13%
Petani	41	59%
Buruh	7	10%
Swasta	9	13%
PNS	3	4%
TNI/ Polri	0	0%
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer (2017)*

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 69 responden, sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 41 responden (59%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 3 responden (4%).

#### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Rumah Tangga dan Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

##### 1. Karakteristik perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Rumah Tangga Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2017.

<b>Frekuensi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Rumah Tangga</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	15	22%
Cukup	37	53%
Kurang	17	25%
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer (2017)*

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan frekuensi perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga pada masyarakat dusun murnangka kecamatan pragaan kabupaten sumenep tahun 2017 dari 69 responden, sebagian besar perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga cukup sebanyak 37 responden (53%) dan sebagian kecil perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga baik sebanyak 15 responden (22%).

##### 2. Karakteristik Kejadian Tifoid

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2017.

<b>Frekuensi Kejadian Tifoid</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif Tifoid	40	58%
Negatif Tifoid	29	42%
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer (2017)*

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan frekuensi kejadian tifoid pada masyarakat dusun murnangka kecamatan pragaan kabupaten sumenep tahun 2017 dari 69 responden, sebagian besar positif tifoid sebanyak 40 responden (58%) dan sebagian kecil negatif tifoid sebanyak 29 responden (42%).

#### 4.1.4 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Rumah Tangga Terhadap Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Rumah Tangga Terhadap Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

PHBS	Kejadian Tifoid		Total
	Positif Tifoid	Negatif Tifoid	
Baik	0	15	15
	0%	22%	22%
Cukup	23	14	37
	33%	20%	53%
Kurang	17	0	17
	25%	0%	25%
Total	40	29	69
	58%	42%	100%

$\alpha$  0.05

Uji Statistik *Chi Square*, 0.000

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabulasi silang antara perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga terhadap kejadian tifoid menunjukkan bahwa dari 69 responden didapatkan 37 responden (53%) dengan PHBS cukup, positif tifoid 23 responden (33%) dan 14 responden (20%) negatif tifoid.

Hasil analisa dengan SPSS versi 21 menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai *chi square*  $p_{\text{value}} = 0,000$  dimana lebih kecil dari 0,05

maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara PHBS rumah tangga terhadap kejadian tifoid pada masyarakat dusun murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 PHBS Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui karakteristik perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga di dusun murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, menunjukkan bahwa PHBS baik sebanyak 15 responden. PHBS cukup sebanyak 37 responden. PHBS kurang sebanyak 17 responden.

Menurut Lawrence Green dalam Notoadmoedjo tahun 2011, teori perubahan perilaku menggambarkan bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu *presdisposing factors*, *reinforcing factors*, *enabling factors*.

*Presdisposing factors* yang dimaksud adalah tingkat pendidikan, sikap dan perilaku kesehaan sebagai *reinforcing factors* dan kondisi ekonomi sebagai *enabling factors*. Peran pendidikan dalam pembentukan perilaku menjadi penting dalam mewujudkan PHBS dilingkungan rumah tangga untuk individu dan anggota rumah tangga. Apabila tingkat pendidikan meningkat dan ditunjang dengan kondisi ekonomi yang baik, hal ini akan meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya kesehatan, lingkungan yang sehat, dan peran serta pelayanan kesehatan.

Menurut teori Rogers yang dikutip Notoadmoedjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut

terjadi proses yang berurutan yakni Awareness (kesadaran) yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, Interest, yakni orang mulai tertarik pada stimulus, Evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), Triall, orang telah mencoba perilaku baru, Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Menurut Notoadmodjo (2010) perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu : faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi sosial, ekonomi, dan motivasi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa PHBS baik dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang. Responden dengan nomer 4 tingkat pendidikan SD dan dari 69 responden terdapat sebanyak 34 responden tingkat pendidikannya SD. Pendidikan memiliki peranan yang teramat mendukung dalam PHBS. Apabila masyarakat terdidik, kesehatan masyarakat akan menjadi lebih baik. Sebaliknya jikalau tingkat pendidikan masih rendah maka akan sulit untuk menerima program-program yang diberikan oleh pemerintah sehingga proses pembangunan daerah akan mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan responden yang berperilaku hidup bersih sehat pada item pertanyaan personal hygiene menunjukkan masih banyak masyarakat yang masih mandi di sungai, membuang sampah dan mencuci di sungai serta sering mengonsumsi jajanan

pasar yang tidak di tutup atau dibungkus. Apabila hal ini terus berlanjut akan menimbulkan penyebaran penyakit tropis yang semakin meluas dan berakibat timbul kejadian luar biasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari responden tentang ketersediaan air, masyarakat masih menggunakan sungai sebagai sumber mata air baik untuk memasak, mandi dan dikonsumsi. Dimana diketahui sungai tersebut dijadikan tempat pembuangan sampah, BAB dan BAK oleh masyarakat. Dalam peneliti bahwa PHBS Rumah tangga di dusun murnangka dalam PHBS yang menggunakan sungai sebagai media mandi, cuci, kakus. Hal ini dibenarkan dengan banyaknya responden menjawab ya pada pertanyaan no 4, 5 dan 6. Apabila kebiasaan ini terus berlangsung menimbulkan kondisi lingkungan memburuk dan wabah penyakit tropis akan muncul.

#### 4.2.2 Kejadian Tifoid

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui karakteristik responden dengan kejadian tifoid pada masyarakat dusun murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, kejadian tifoid negatif 29 responden dan kejadian tifoid positif 40 responden.

Menurut Dwi (2013) mengungkapkan bahwa penularan penyakit tifoid melalui 5 F yaitu *Food*: Makanan, *Finger*: Jari tangan dan kuku, *Fomitus*: Muntahan, *Fly*: Lalat, *Feces*: Kotoran Manusia. Bakteri *salmonella typhi* dapat bertahan lama dalam makanan. Penggunaan air minum secara masal yang tercemar bakteri sering menyebabkan kejadian luar biasa. Vektor berupa serangga juga berperan dalam penularan penyakit.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kejadian tifoid negatif dipengaruhi kebiasaan masyarakat yang mengkonsumsi jajanan pasar dan menjadikan sungai sebagai sumber mata air untuk mandi, makan, cuci dan kakus. Hal ini juga dibenarkan dengan jawaban responden no 10 dengan yang menjawab ya pada pertanyaan apakah keluarga atau anggota keluarga sering mengkonsumsi jajanan pasar (yang tidak dibungkus/ ditutup). Dimana salah satu penyebaran penyakit tifoid adalah melalui makanan dan lalat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kejadian tifoid positif cukup banyaknya responden yang mengkonsumsi makanan tidak tertutup atau tidak dibungkus serta pekerjaan responden yang mayoritas sebagai petani. Hal ini dibenarkan dengan jawaban responden no. 40 yang bekerja sebagai petani dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan tidak ditutup/ dibungkus dan positif tifoid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian bahwa kejadian tifoid terjadi akibat PHBS yang kurang baik hal ini sesuai dengan faktor eksternal pengetahuan seseorang. Salah satu contoh terjadinya tifoid yaitu kebiasaan buruk responden mengkonsumsi makanan sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir. Personal hygiene dan lingkungan seseorang erat kaitanya terhadap penularan tifoid.

#### 4.2.3 Hubungan PHBS rumah tangga terhadap kejadian tifoid

Berdasarkan hasil analisa SPSS versi 21 menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai *chi square*  $\rho_{\text{value}} = 0,000$  dimana lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih sehat (PHBS) Rumah Tangga terhadap kejadian tifoid pada masyarakat dusun murnagka kecamatan pragaan kabupaten Sumenep. Artinya jika PHBS baik maka tidak akan terjadi tifoid. Hal tersebut ditunjang dari hasil tabulasi silang tabel 4.7 yang didapat sebanyak 15 responden (22%) PHBS baik, 37 responden (53%) PHBS cukup dan 17 responden (25%) PHBS kurang.

Hasil penelitian ini didukung dengan asumsi Notoadmoedjo (2011) yang mengatakan bahwa kognitif atau perilaku merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga. Secara garis besar pengetahuan, penerimaan informasi, lingkungan berpengaruh dalam PHBS seseorang. Sehingga keberadaan informasi baik melalui pendidikan formal atau penyuluhan dari tim kesehatan dibutuhkan untuk memberi kontribusi dalam menambah wawasan. Pengetahuan erat kaitannya dengan faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor pendukung dalam perubahan perilaku.

Menurut teori Rogers yang dikutip Notoadmoedjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni Awareness (kesadaran) yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, Interest, yakni orang mulai tertarik pada stimulus, Evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), Triall, orang telah

mencoba perilaku baru, Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan penelitian bahwa hubungan PHBS rumah tangga terhadap kejadian tifoid dipengaruhi oleh PHBS yang kurang, yang dibuktikan responden yang mengkonsumsi jajanan sembarangan, jamban yang bersih, tidak menggunakan air bersih, tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Apabila hal itu tetap dilakukan akan menimbulkan kejadian tifoid. Maka dari itu perlu dilaksanakan penyuluhan kebersihan diri pada masyarakat di dusun murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.